

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PELAKSANAAN ZAKAT HASIL PERKEBUNAN JAMBU CITRA MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA TAMBANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR)

A. Pelaksanaan Zakat Hasil Perkebunan Jambu Citra di Desa Tambang

Sebagian masyarakat di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya adalah dari hasil pertanian dan perkebunan. Hasil perkebunan jambu citra di Desa Tambang cukup baik, kehidupan masyarakat di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari adalah dari hasil perkebunan, yaitu 60% mereka perkebunan jambu citra.⁶²

Masyarakat yang mempunyai perkebunan jambu citra di Desa Tambang yaitu Bapak Yendra, Hasan, Amin, Hendra, Yanto, Ibrahim, Rosida, Abu bakar, bahar, udin, Gono Kasma, Ahmad, Joni, dan Sadir. Penulis mengetahui bahwa yang mengeluarkan zakat perkebunan jambu citra dalam satu tahun ada 9 orang (Bapak Yendra, Hasan, Hendra, Yanto, Ibrahim, Rosida, Bahar, Udin, dan Gono) yaitu 50%. Yang mengeluarkan tiap-tiap kali panen perkebunan jambu citra ada 2 orang (Bapak Amin, dan Abu Bakar) yaitu 10%. Dan yang tidak mengeluarkan zakat hasil perkebunan jambu citra ada 4 orang (Ibu Kasma, Bapak Ahmad, Joni, dan Sadir) yaitu 40%. Sebagian besar dari mereka mendapat hasil bersih kurang lebih Rp. 25.000.000 x 3 = Rp. 75.000.000 (tujuh puluh lima juta rupiah). Sedangkan 2 orang lainnya,

⁶² Pemilik Jambu Citra, wawancara, Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tanggal 20 Desember 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis mengetahui bahwa hasil rata-rata dari perkebunan jambu citra yang didapat masyarakat 2 kali panen dalam satu tahun sebagian besar dari mereka mendapat hasil bersih kurang lebih Rp. 30.000.000 x 2 = Rp. 60.000.000 (enam puluh juta rupiah).⁶³ Sedangkan yang 4 orang tidak mengeluarkan zakat.

Untuk mengetahui kenyataan di lapangan dan mengetahui apakah hasil panen yang didapat oleh masyarakat Desa Tambang sudah mencapai nisab atau belum. Berikut wawancara penelitian dengan responden tentang Hasil bersih penjualan jambu citra dalam setiap kali panen masyarakat Desa Tambang;

“Bapak Yendra mengeluarkan pada akhir tahun. Zakat yang di keluarkan berupa uang sebesar Rp. 625.000 ($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) menghitung satu kali panen dalam setahun, setelah itu zakat yang dikeluarkan di serahkan ke fakir miskin yang ada di Desa Tambang tanpa melalui lembaga zakat. Jambu citra dapat di panen 3 kali dalam setahun. Luas perkebunan jambu citra 100 persegi (1 hektar). Setiap panen jambu citra 200 kg, jumlah jambu citra sebanyak 100 batang. Sehingga dalam mengeluarkan zakat mencapai *haul* atau satu tahun”.⁶⁴

Bapak bahar menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bahar juga berpendapat bahwa dalam satu tahun dapat memanen hasil perkebunan jambu citra dua kali dalam satu tahun. Luas perkebunan jambu citra 100 persegi (1 hektar). Jumlah jambu citra sebanyak 120 batang. Dalam waktu memanennya 3 kali panen setahun, sebab dalam panennya, jambu citra yang sudah matang atau bagus sudah bisa dipanen dan dijual.

⁶³ Pemilik Jambu Citra, wawancara, Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tanggal 20 Desember 2018

⁶⁴ Yendra, Petani Jambu Citra, Wawancara, Desa Tambang, 20 Desember 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakatnya satu kali panen 300 kg. Ia mengeluarkan zakat sebanyak Rp. 750.000 ($25,000,000 \times 3 = 75,000,000 : 100 = 750.000$). dari hasil panennya dan dibagikan ke fakir miskin tanpa melalui lembaga zakat”.⁶⁵

Bapak Amin menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Amin memanen jambu citra 3 kali dalam setahun dan dia mengeluarkan zakat satu kali panen dengan hasil panen 500 kg Dengan luas 1,5 hektar, jumlah jambu citra sebanyak 135 batang. Ia mengeluarkan zakat berupa uang sebesar Rp. 625.000($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) menghitung satu kali panen dalam setahun, dan dibagikan kepada fakir miskin. Bapak Amin khawatir nanti tidak bisa membayar zakat jika menunggu satu tahun, sebab menurutnya zakat itu untuk mensucikan harta. Dengan khawatiran itu maka dia membayar zakatnya pada setiap kali panen”.⁶⁶

“Ibu Kasma memanen jambu citra 3 kali dalam setahun, dalam jangka 2-5 bulan, tiap kalinya menghasilkan kurang lebih 150 kg, dengan luas 1 hektar, ibu ini tidak mengeluarkan zakat, alasannya Ibu ini kurang memahami tentang pengeluaran zakat jambu citra tersebut.”⁶⁷

Bapak Hendra menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Hendra memanen jambu citra 2 kali dalam setahun, menurutnya dalam jangka waktu 3-4 bulan, tiap kalinya menghasilkan kurang lebih 250 kg, dengan luas 1 hektar, ia mengeluarkan zakatnya berupa uang sebesar Rp. 625.000 ($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) menghitung satu kali panen dalam setahun dalam setahun sekali, dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁶⁸

⁶⁵ Bahar, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁶⁶ Amin, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁶⁷ Kasma, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁶⁸ Hendra, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Udin menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Udin menjelaskan bahwa panen jambu citra 3 kali dalam setahun dan dia membayar zakatnya sekali dalam setahun. Dalam pemanenya menghasilkan 400 kg dengan luas jambu citra 1,5 Hekter. Iya mengeluarkan uang Rp 750.000 ($25,000,000 \times 3 = 75,000,000 : 100 = 750.000$) dalam satu tahun, dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁶⁹

“Bapak Ahmad memanen jambu citra 2 kali dalam setahun, dalam jangka 3-4 bulan, tiap kalinya menghasilkan kurang lebih 200 kg, dengan luas 1 hektar, bapak ini tidak mengeluarkan zakat, alasannya bapak ini kurang memahami tentang pengeluaran zakat jambu citra tersebut.”⁷⁰

Bapak Ibrahim menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Ibrahim memanen jambu citra 3 kali dalam setahun dan dia mengeluarkan zakat satu kali panen dengan hasil tiap kali panen 300 kg dengan luas 1 Hekter, ia mengeluarkan zakat berupa uang sebanyak Rp. 625.000 ($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁷¹

Ibu Rosida menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Ibu Rosida memanen jambu citra 2 kali dalam setahun, menurutnya dalam jangka waktu 3-4 bulan, tiap panennya menghasilkan 250 ton dengan luas jambu citra 1 Hekter, ia mengeluarkan zakatnya berupa uang sebesar Rp. 750.000 ($25,000,000 \times 3 = 75,000,000 : 100 = 750.000$) dalam satu tahun sekali, dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁷²

⁶⁹ Udin, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷⁰ Ahmad, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷¹ Ibrahim, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷² Rosida, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak Yanto menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Yanto memanen jambu citra 3 kali dalam setahun, dia mengeluarkan zakat sekali panen dengan hasil 200 kg dengan luas 1 hektar, ia mengeluarkan zakat berupa uang sebanyak Rp. 625.000 ($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁷³

Bapak Abu Bakar menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Abu Bakar memanen jambu citra 2 kali dalam setahun, dia mengeluarkan zakat setiap kali panen dengan hasil panennya 350 kg dengan luas 1.5 hektar, dia mengeluarkan zakat berupa uang sebanyak Rp 750.000 ($25,000,000 \times 3 = 75,000,000 : 100 = 750.000$) setiap panen, dan dibagikan kepada fakir miskin. Bapak Abu Bakar khawatir nanti tidak bisa membayar zakat jika menunggu satu tahun, sebab menurutnya zakat itu untuk menyucikan harta. Dengan kekhawatiran itu maka dia membayar zakatnya pada setiap kali panen”.⁷⁴

Bapak Hasan menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Hasan menjelaskan bahwa panen jambu citra 3 kali dalam setahun dan dia membayar zakatnya sekali dalam setahun. Dalam pemanennya menghasilkan 350 kg dengan luas 1 hektar. Ia mengeluarkan zakat berupa uang sebesar Rp 625.000 ($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) dalam setahun, dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁷⁵

“Bapak Joni memanen jambu citra 3 kali dalam setahun, dalam jangka 46 bulan, tiap kalinya menghasilkan kurang lebih 100 kg, dengan luas 1,5

⁷³ Yanto, Petani Jambu Citra, Wawancara, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷⁴ Abu Bakar, Petani Jambu Citra, Wawancara, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷⁵ Hasan, Petani Jambu Citra, Wawancara, Desa Tambang, 20 Desember 2018

hektar, bapak ini tidak mengeluarkan zakat, alasannya bapak ini kurang memahami tentang pengeluaran zakat jambu citra tersebut.”⁷⁶

Bapak Gono menjelaskan juga tentang zakat hasil jambu citra yang dikeluarkan zakatnya;

“Bapak Gono memanen jambu citra 3 kali dalam setahun, menurutnya dalam jangka waktu 3-4 bulan, tiap kalinya menghasilkan kurang lebih 250 kg, dengan luas 1 hektar. Ia mengeluarkan zakatnya berupa uang sebesar Rp.625.000 ($25,000,000 \times 2,5\% = 62,500,000 : 100 = 625,000$) dalam setahun sekali dan dibagikan kepada fakir miskin”.⁷⁷

“Bapak Sadir memanen jambu citra 3 kali dalam setahun, dalam jangka 2-4 bulan, tiap kalinya menghasilkan kurang lebih 100 kg, dengan luas setengah hektar, bapak ini tidak mengeluarkan zakat, alasannya bapak ini kurang memahami tentang pengeluaran zakat jambu citra tersebut.”⁷⁸

Karena sudah kebiasaan bagi masyarakat Desa Tambang, dan juga mereka kurang memahami tentang pengeluaran zakat perkebunan jambu citra, dan juga cara pelaksanaan zakatnya belum sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Zakat yang dikeluarkan berupa uang tidak berupa jambu citra, dan pengeluaran pun cukup sederhana langsung dibagikan kepada orang yang kurang mampu tanpa lewat lembaga zakat. Orang yang menerima zakat tersebut mereka mempergunakan uang tersebut untuk dipergunakan sehari-hari. Hasil jambu citra dari pada perkebunan jambu citra untuk sekali panen mencapai 200 kg dan ada yang mencapai 500 kg, jika dinisbatkan dengan hasil

⁷⁶ Joni, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷⁷ Gono, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

⁷⁸ Sadir, Petani Jambu Citra, *Wawancara*, Desa Tambang, 20 Desember 2018

pertanian padi yang menggunakan biaya maka zakat pertanian yaitu 5% apabila menggunakan biaya operasional.

Pembagian zakat jambu citra langsung distribusikan di bagikan ke fakir miskin yang ada di Desa Tambang tanpa melalui lembaga lainnya. Hal ini sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat setempat, walaupun menimbulkan masalah yaitu fungsi zakat tidak akan berjalan sebagai dana sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat karena zakat bukan sekedar bantuan sewaktu-waktu kepada orang miskin untuk meringankan penderitaannya, tetapi bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan orang miskin menjadi kecukupan dengan mencari pangkal penyebab kemiskinan itu dan mengusahakan agar orang miskin mampu memperbaiki sendiri kehidupannya.

Pelaksanaan zakat perkebunan jambu citra di Desa Tambang masih menggunakan aturan sendiri yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam, hal ini di buktikan dengan mereka mengeluarkan zakat yang kadarnya berbeda-beda. Pada dasarnya ketentuan zakat itu sudah diatur sedemikian rupa di dalam syariat Islam baik nishab maupun kadarnya.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Hasil Perkebunan Jambu Citra

Setelah mengetahui pelaksanaan zakat hasil perkebunan Jambu Citra pada masyarakat desa Tambang, maka berdasarkan pembahasan sebelumnya penulis akan menganalisisnya tinjauan hukum islam tentang masalah ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menghitung kadar zakat yang mereka keluarkan masyarakat desa Tambang mengeluarkan zakat hasil perkebunan Jambu citra hanya pada satu kali panen di ujung tahun. Adapun kadar zakat yang mereka keluarkan adalah 2,5% dari hasil penjualan tersebut yaitu dengan menyamakan zakat perniagaan, di mana rata-rata hasil bersih penjualan Jambu citra sebesar Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah), jadi mereka hanya mengeluarkan zakat sebesar Rp. 625.000 (delapan puluh lima ribu rupiah) saja dalam satu tahun.

Hal tersebut tentulah tidak sesuai dengan hukum Islam. Dimana zakat perniagaan mempunyai syarat dan ketentuan tertentu yaitu cukup nishab dan haul. Dalam ajaran Islam terdapat prinsip tolong-menolong antara sesama manusia, yaitu orang yang mampu dapat tolong yang lemah, orang yang kaya dapat menolong yang miskin, orang yang berilmu dapat menolong orang yang tidak berilmu dan sebagainya.

Bagi orang yang dapat menolong orang miskin karena hartanya, maka agama islam menentukan kemampuan minimal bagi orang yang mempunyai harta, dan dengan harta menetapkan jumlah nishab setiap jenis harta kekayaan. Misalnya, 5 – 9 ekor unta dapat dikeluarkan zakatnya senilai satu ekor kambing yang berumur 2 tahun, hingga mencapai 25 – 30 ekor unta dapat di keluarkan zakatnya 1 ekor anak unta yang berumur 1 tahun. Demikian pula nishab sapi dan kerbau minimal berjumlah 30 – 39 ekor, dapat dikeluarkan zakatnya 1 ekor anak sapi atau anak kerbau yang berumur 2 tahun.

Kambing yang berjumlah 40 – 120 ekor, dapat dikeluarkan zakatnya 1 ekor kambing betina biasa yang berumur 2 tahun lebih. Biji-bijian dan buah-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buahan yang mencapai 5 wasaq atau 300 sha' (930 liter) di keluarkan zakatnya 10% atau 5%. Sedangkan barang dagangan dan mata uang yang mencapai nilai 20 dinar atau 200 dirham, yang bernilai sekitar 85 gram emas murni, meskipun angka ini masih diperselisihkan oleh-oleh ulama Mujtahid. Maka dari angka-angka inilah dapat dilihat kemampuan minimal orang kaya yang disebut nisab zakat dalam islam sesuai dengan keterangan Yusuf AL-Qardhawi yang mengatakan:

Artinya : "Nishab yang diartikan dalam syara' (agama) adalah batas (kemampuan) minimal bagi orang kaya"⁷⁹

Maka menurut beliau, bahwa yang diwajibkan mengeluarkan zakat adalah orang yang minimal memiliki harta sebanyak yang telah ditetapkan dalam nishab setiap jenis harta kekayaan. Jadi arti nishab adalah kekayaan yang minimal.

Jika masyarakat Tambang hanya menghitung satu kali panen di ujung tahun saja, yaitu Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) hasil bersih penjualan tersebut tentunya tidak mencapai nisab harta yang di zakatkan.

Dikarnakan jambu citra adalah komoditi perdagangan dan tidak termasuk jenis 'pertanian murni', maka nisab buah-buahan disamakan dengan nisab zakat perniagaan atau perdagangan.⁸⁰

Adapun nisab zakat perdagangan adalah senilai 85 gram emas murni.⁸¹ Ini berarti jika harga emas murni per Desember 2018 mencapai Rp. 1.100.000

⁷⁹ Yusuf Qardhawi, *Fatawa Mu'ashirah*, (Kairoh: al-Mathba'tus Salafiyah, 1978), Cet. 1, h.242.

⁸⁰ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2003), h. 531

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(satu juta seratus ribu rupiah) per gram, maka nisab perniagaan adalah 85 gram x Rp.1.100.000 = RP. 93.500.000 (Sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah). Jadi hasil penjualan satu kali panen masyarakat Desa Tambang tidak mencapai nisab. Oleh sebab itu, dengan membawa kepada zakat perdagangan maka semua hasil yang didapat selama satu tahun itu harus dijumlahkan.

Abdul ‘Abbas Ibnu suraj mengatakan bahwa Imam Ahmad berpendapat nisab itu dihitung dari awal hingga akhir tahun, bukan hanya pada akhir tahun saja. Artinya, masyarakat Desa Tambang harus terlebih dahulu mengkalkulasikan semua hasil bersih penjualan panen yang mereka dapatkan dalam satu tahun. Jika mereka dapat memanen jambu citra sebanyak 3 kali dalam satu tahun, maka hasil bersih penjualan jambu citra mereka dalam satu tahun Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) dalam satu panen, x 3 kali (jumlah panen dalam satu tahun) = Rp.75.000.000 (hasil bersih penjualan jambu citra dalam satu tahun), kemudian hasil bersih penjualan satu tahun tadi dikalikan dengan kadar zakat perniagaan yaitu 2,5% adalah sebesar Rp. 1.875.000 (satu juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Jadi menurut hukum islam, zakat yang harus mereka keluarkan adalah sebesar Rp. 1.875.000 (satu juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah), bukan sebesar Rp. 625.000 (enam ratus dua puluh lima ribu rupiah) dalam satu tahun.

Sebagian ulama ahli fikih mengatakan, tidak ada kewajiban zakat dalam hal ini mereka berpedoman pada beberapa dalil yang meskipun tidak kuat tetapi satu sama lain saling menguatkan, sehingga secara keseluruhan

⁸¹ M, Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Perseda, 1997), Cet. II, h.56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

patut untuk dijadikan sebagai dalil, terlebih bahwa pendapat yang kontrak ternyata juga tidak punya sandaran dalil kecuali hanya qiyas.⁸²

Jadi kesimpulannya yaitu buah-buahan (jambu citra) di qiyaskan ke pada perniagaan atau perdagangan, karena sementara Imam Abu Hanifah berpegang pada ayat dan hadist secara umum yang menguatkan.

Dalam firman Allah

وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

Artinya: “dan tunaikanlah hak (zakat)nya pada saat memetik hasilnya”. (QS. AL-An’am:141)

Ayat diatas menunjukkan bahwa apa yang dihasilkan oleh bumi itu wajib dikeluarkan zakatnya, baik hasilnya berupa biji-bijian atau buah-buahan, selain yang dikecualikan berdasarkan ijma’ yaitu rumput, bamboo, dan kayu bakar. Tetapi menurut pendapat yang mereka unggulka, kewajiban zakat itu tidak hanya terbatas pada empat macam biji-bijian dan buah-buahan seperti yang disebutkan. Melaikan meliputi semua hasil bumi tersebut.⁸³

Imam Taqiyuddin menambahkan bahwa zakat menurut syara’ ialah nama dari sejumlah harta yang tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Dinamakan zakat, karena harta itu bertambah (tumbuh) disebabkan berkah dikeluarkan zakatnya dan do’a bagi orang yang menerimanya.

Terdapat dalil-dalil AL-Qur’an yang menunjukkan atas wajibnya zakat. Diantaranya dalam surat AT-Taubah: 103 dan surat AL-An’am: 141

⁸² Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2003), h. 531

⁸³ *Ibid*, h. 532

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (QS. AT-Taubah: 103)

Surat Al-An’am:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثَرًا
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ
يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. AL-An’am: 141).

Ayat di atas menerangkan bahwa setiap orang muslim diperintahkan untuk menyempurnakan shalat lima waktu. Di samping itu juga diperintahkan untuk menunaikan zakat dari setiap harta yang dimilikinya, baik harta tersebut didapatkan dari ternak, perikanan, perkebunan, dan lain sebagainya. Semua harta yang beraneka macam tersebut terdapat hak milik orang lain yang wajib diberikan kepada yang berhak. Tetapi, dalam membelanjakannya Allah melarang untuk berlebih-lebihan dalam rangka melakukan kemaksiatan dan jangan pula juga mengeluarkannya zakat untuk melaksanakannya perintah-Nya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan zakat sudah ada pada Undang-undang pada sejak tahun 1999 yaitu Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengolahan zakat, dan sekarang Undang-undang tersebut sudah diganti dengan Undang-undang yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat. Dalam peraturan tersebut sudah dijelaskan bahwa zakat tidak hanya dikeluarkan oleh perorangan saja tetapi zakat juga dikeluarkan oleh badan hukum. Undang-Undang zakat juga disebut bahwa harta yang wajib dikeluarkan zakatnya tidak hanya pada emas, perak, perikana, pertambangan, perindustrian saja, tetapi dalam hal ini perkebunan juga termasuk salah satu harta dikeluarkan zakatnya.⁸⁴

Apabila zakat tersebut selalu dikeluarkan, tidak akan ada lagi kemiskinan, khususnya di desa Tambang. Nabi Muhammad SAW bersabda : “Apabila aku menjumpai ular dan kemiskinan, maka yang pertama-tama aku bunuh adalah kemiskinan itu. Sahabat bertanya: mengapa begitu ya Rasulullah? Rasul menjawab : Karena kemiskinan itu dapat menjadikan seseorang menjadi kufur”. Di samping itu, selain orang miskin yang sangat rentan dengan kekufuran, orang kaya pun bisa menjadi kafir bila ia enggan membayarkan zakatnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Q.S. At-Taubah ayat 11 :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :. *Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”* (Q.S. At-Taubah: 11)

⁸⁴ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengolahan Zakat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang melanggar janjinya, termasuk meninggalkan shalat, zakat dan lainnya, maka dia tidak termasuk saudaramu seagama kecuali apabila mereka bertaubat kepada Allah SWT. Adapun orang yang enggan membayar zakat ini boleh diperangi, peristiwa ini pernah terjadi pada masa sahabat Nabi Muhammad saw yaitu Khalifah Abu Bakar ash-shiddiq setelah wafatnya Rasulullah saw.

Kemudian lebih khusus lagi Allah SWT mengancam orang-orang yang enggan membayar zakatnya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 180:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِلَّهِ مَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya : “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Ali-Imran: 180)

Firman Allah SWT surat Ali-Imran ayat 180 di atas mensifati perbuatan bakhil itu adalah perbuatan yang jelek dan perbuatan yang mendapat ancaman di hari kiamat kelak oleh Allah SWT. Oleh karena itu, enggan membayar zakat dan bakhil merupakan perbuatan yang diancam dan diharamkan oleh islam.⁸⁵

⁸⁵ Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit j-Art, 2004), h.43

Allah berfirman dalam surat AT-Taubah ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

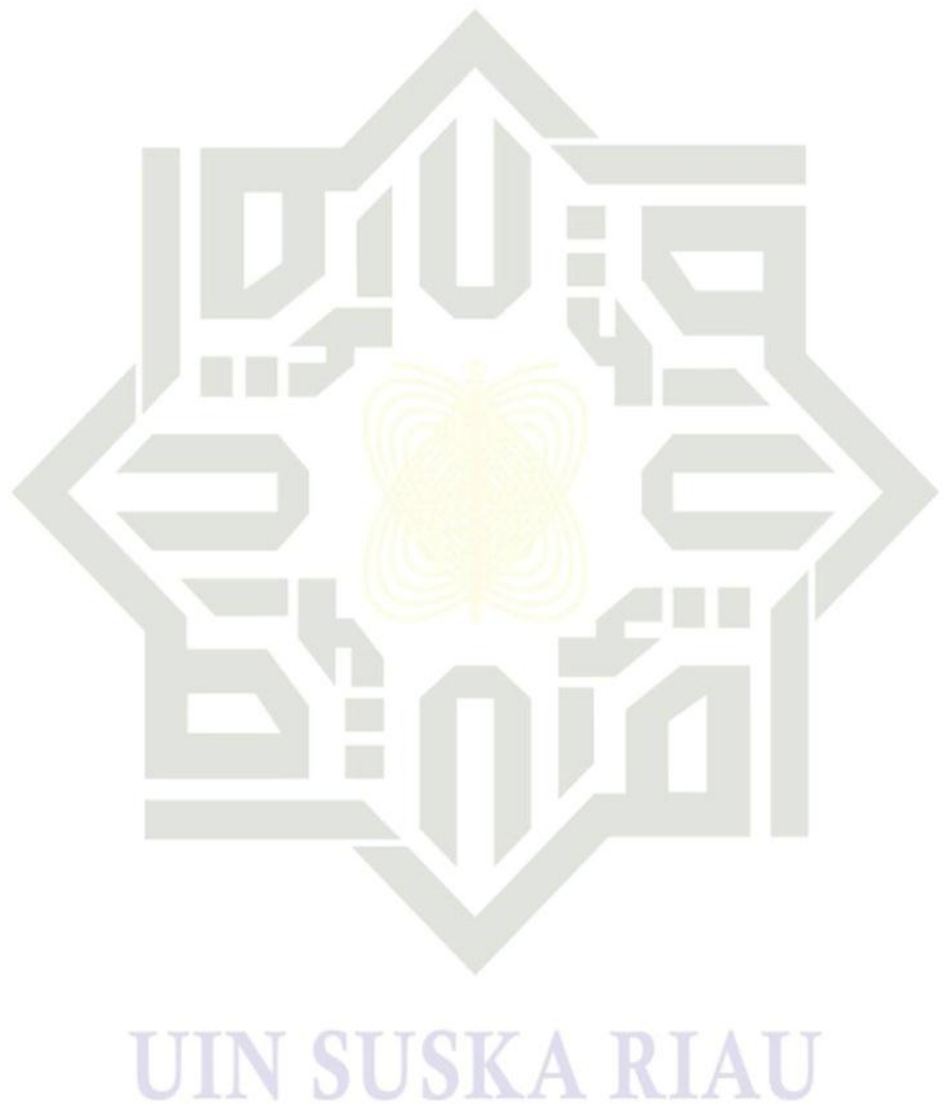
Maksud dari arti diatas adalah orang Yang berhak menerima zakat

ialah: 1. orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2. orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan. 3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. 4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. 5. memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. 6. orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. 7. pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. 8. orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁸⁶



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁶ *Ibid*, h. 44